

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi adalah Kondisi di mana tekanan darah di pembuluh darah tetap tinggi. Seseorang dianggap hipertensi jika dua kali pengukuran menunjukkan tekanan darah diastolik >90 mmHg atau tekanan darah sistolik >140 mmHg. Kondisi ini sering disebut sebagai pembunuh diam-diam karena banyak orang tidak menyadari bahwa mereka menderita hipertensi, dan gejalanya sering kali samar. (Ashari et al., 2021).

Pasien yang tidak memahami hipertensi sering kali tidak meminum obat sesuai resep, tidak memeriksakan tekanan darah secara teratur, dan tidak menerapkan pilihan gaya hidup yang lebih sehat. Pengetahuan tentang hipertensi penting untuk mengendalikan kondisi ini, karena pengetahuan mendorong orang untuk rutin ke dokter dan mengikuti pengobatan. Semakin banyak informasi yang di peroleh, semakin baik pemahaman seseorang. Risiko hipertensi dapat dipengaruhi oleh variabel lingkungan, termasuk pilihan gaya hidup. Penderita hipertensi harus menerapkan pilihan gaya hidup yang baik untuk mencegah stroke. Kontrol tekanan darah, olahraga, pola makan seimbang, pemantauan kolesterol, pantang alkohol, dan berhenti merokok merupakan contoh intervensi pencegahan, serta mengelola penyakit jantung dan diabetes (Primantika & Noorratri, 2023).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2021, hipertensi akan menjadi penyebab utama kematian dini di seluruh dunia.

Menurut Oktaria dkk. (2023), 1,28 miliar orang dewasa berusia 30 hingga 40 tahun menderita tekanan darah tinggi. Dalam hal hipertensi, Indonesia berada di peringkat kelima dunia. Selain itu, 46% penderita hipertensi diperkirakan tidak menyadari penyakitnya. Dari mereka yang didiagnosis dan diobati, sekitar 42% menerima pengobatan. Sebaliknya, hanya 21% penderita hipertensi yang mampu mengendalikan gaya hidup mereka. Antara tahun 2010 dan 2030, penurunan prevalensi hipertensi sebesar 33% merupakan target

global untuk penyakit tidak menular. Pada tahun 2023, terdapat 92.551 kunjungan kasus hipertensi berdasarkan usia dan jenis kelamin di Provinsi NTT, dengan 39.425 laki-laki dan 53.126 perempuan, menurut Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Mayoritas penderita hipertensi, terdiri dari 9.937 pria dan 16.391 wanita, berusia antara 30 dan 45 tahun. Dengan 2.983 kunjungan, Puskesmas Oebobo mencatat kunjungan kasus hipertensi terbanyak pada tahun 2023, menurut data Dinas Kesehatan Kota Kupang. Namun, berdasarkan temuan awal para ahli Puskesmas Oebobo, belum banyak digunakan media edukasi tertulis seperti leaflet secara rutin sebagai bagian dari upaya promosi kesehatan kepada pasien hipertensi (Primantika & Noorratri, 2023).

Permasalahan kesehatan, seperti hipertensi dapat di tangani melalaui pencegahan dan pengendalian. Efek samping serius seperti gagal ginjal, penyakit jantung, dan stroke dapat terjadi akibat hipertensi yang tidak ditangani. Pasien harus memahami kondisi ini agar dapat mengelola tekanan darahnya.. Pengetahuan dan sikap pasien tidak hanya bergantung pada dirinya sendiri, tetapi juga pada kepatuhan terhadap pola makan dan pengobatan.

Menurut Hamzah et al (2019) bahwa hipertensi lebih berisiko muncul pada orang yang lebih tua. Selain itu pada penelitian Yuniati & Sari (2022) mengklaim bahwa meskipun orang dewasa yang lebih tua biasanya menderita hipertensi, kondisi ini juga banyak diderita oleh orang muda atau usia produktif. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Liao et al (2020) Karena darah harus melewati saluran darah yang lebih sempit dari biasanya, penurunan regangan sistolik longitudinal atrium, yang menjadi kaku dan kehilangan fleksibilitasnya, diketahui dapat meningkatkan tekanan darah. Hal ini meningkatkan risiko hipertensi pada lansia. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pasien yang mulai memasuki usia lansia harus lebih memperhatikan kesehatan dengan menerapkan gaya hidup sehat dan sering berkonsultasi dengan tenaga kesehatan (Lisnawati & Richa, 2024).

Edukasi kesehatan dapat mengubah perilaku responden, terutama dalam pengetahuan. Dengan edukasi, responden belajar dan memahami informasi baru. Setelah diberikan edukasi lewat leaflet, 45% responden menjawab benar pertanyaan. Ini terjadi karena mereka mendapatkan informasi harian tentang hipertensi dan bisa berdiskusi dengan dokter. Leaflet menyajikan informasi dan meningkat pengetahuan secara visual dan ringkas sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat. Berbeda dengan penyuluhan langsung, media leaflet memiliki keunggulan karena bersifat visual, ringkas, dan dapat dibaca kembali di rumah, sehingga potensi internalisasi informasi lebih tinggi. Leaflet dapat digunakan untuk menjelaskan penyakit, cara pencegahan, dan pentingnya gaya hidup sehat. Leaflet juga dapat disebarluaskan secara langsung atau melalui media online sehingga dapat menjangkau target audiens yang lebih luas (Alamsyah et al., 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti menemukan bahwa meskipun prevalensi hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Oebobo tinggi, belum ada pendekatan edukasi yang sistematis menggunakan media tertulis seperti leaflet. Edukasi yang efektif sangat dibutuhkan untuk membantu pasien memahami kondisi mereka dan melakukan pencegahan secara mandiri. Leaflet dinilai cocok untuk digunakan karena sifatnya sederhana, informatif, dapat dibaca ulang, serta mudah dipahami oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti penerapan media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Oebobo Kota Kupang.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dikemukakan sebagai berikut dengan memperhatikan latar belakang informasi yang telah diuraikan di atas: adalah bagaimana Media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Oebobo Kota Kupang.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mendapatkan penerapan edukasi hipertensi menggunakan Media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi di Puskesmas Oebobo Kota Kupang.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik usia, tingkat pendidikan, pekerjaan responden
2. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi di puskesmas Oebobo.
3. Menganalisa sesudah intervensi media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan pasien.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan ilmu keperawatan dan memperluas ilmu khususnya mengenai media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan untuk meningkatkan standar pendidikan.

2. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memajukan pemahaman di bidang pendidikan hipertensi dan membantu peneliti lebih memahami cara mendidik orang dengan hipertensi melalui media selebaran.

3. Bagi Puskesmas Oebobo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi dalam pelaksanaan praktek keperawatan yang tepat khususnya dalam media leaflet dalam meningkatkan pasien hipertensi.